

**ANALISIS DAYA SAING KAKAO (*Theobroma cacao* L.)
HASIL PRODUKSI SUMATERA UTARA DI PASAR EKSPOR**

JURNAL



OLEH :

FAUZI RAHIM POHAN

120304136

AGRIBISNIS

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA**

MEDAN

2016

**ANALISIS DAYA SAING KAKAO (*Theobroma cacao* L.)
HASIL PRODUKSI SUMATERA UTARA DI PASAR EKSPOR**

JURNAL

OLEH :

FAUZI RAHIM POHAN

120304136

AGRIBISNIS

Jurnal diajukan sebagai salah satu syarat kelulusan sarjana

Di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian

Universitas Sumatera Utara

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Ketua

(Ir. Thomson Sebayang, MT)

NIP. 195711151986011001

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

FAUZI RAHIM POHAN
120304136
AGRIBISNIS

ANALISIS DAYA SAING KAKAO (*Theobroma cacao* L.)
HASIL PRODUKSI SUMATERA UTARA DI PASAR EKSPOR

*THE COMPETITIVENESS ANALYSIS OF COCOA (*Theobroma cacao* L.)*
PRODUCED BY NORTH SUMATERA IN EXPORT MARKET

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing
Ketua

(Ir. Thomson Sebayang, MT)
NIP. 195711151986011001

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2016

FAUZI RAHIM POHAN

120304136

AGRIBISNIS

**ANALISIS DAYA SAING KAKAO (*Theobroma cacao* L.)
HASIL PRODUKSI SUMATERA UTARA DI PASAR EKSPOR**

*THE COMPETITIVENESS ANALYSIS OF COCOA (*Theobroma cacao* L.)*

PRODUCED BY NORTH SUMATERA INEXPORT MARKET

Disetujui Oleh :

Editor

(Emalisa, SP, M. Si)

NIP. 19721181998022001

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN**

2016

FAUZI RAHIM POHAN

120304136

AGRIBISNIS

**ANALISIS DAYA SAING KAKAO (*Theobroma cacao L.*)
HASIL PRODUKSI SUMATERA UTARA DI PASAR EKSPOR**

*THE COMPETITIVENESS ANALYSIS OF COCOA (*Theobroma cacao L.*)*

PRODUCED BY NORTH SUMATERA INEXPORT MARKET

Disetujui Oleh :

Ketua Editor

(Dr. Ir. Rahmanta Ginting, M. Si)

NIP. 196309281998031001

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN**

2016

ANALISIS DAYA SAING KAKAO (*Theobroma cacao* L.) HASIL PRODUKSI SUMATERA UTARA DI PASAR EKSPOR

Fauzi Rahim Pohan*), **Ir.Thomson Sebayang,MT**)**, **Emalisa,S.P,M.Si****)**

- *) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera
- **) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
- ***) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan volume produksi, volume ekspor, nilai ekspor kakao hasil produksi Sumatera Utara periode 2006-2015 dan untuk menganalisis daya saing kakao hasil produksi Sumatera Utara di pasar ekspor periode 2006-2015. Metode analisis yang digunakan adalah metode metode analisis *trend linear*, *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan *Export Product Dynamic* (EPD). Hasil penelitian menunjukkan: volume produksi kakao hasil produksi Sumatera Utara periode 2006-2015 cenderung menurun rata-rata sebesar 707,9 ton setiap tahun, begitu juga dengan volume ekspor kakao hasil produksi Sumatera Utara periode 2006-2015 cenderung menurun rata-rata sebesar 1.350,9 ton setiap tahun, namun nilai ekspornya cenderung meningkat rata-rata sebesar US\$ 537.000 setiap tahun, dan kakao hasil produksi Sumatera Utara periode 2006-2015 memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif yang merupakan indikator daya saing.

Kata Kunci: kakao, daya saing, *Revealed Comparative Advantage* (RCA), *Export Product Dynamic* (EPD)

ABSTRACT

This research aims to analyze the growth of production volume, export volume, export value of cocoa produced by North Sumatera over the period of 2006-2015 and to analyze the competitiveness of cocoa produced by North Sumatera in the export markets over the period of 2006-2015. Analytical methods used are linear trend method, Revealed Comparative Advantage (RCA) and Export Product Dynamics (EPD). The results showed: production volume of cocoa produced by North Sumatera over the period of 2006-2015 tended to decrease by an average of 707,9 tons per year, as well as the export volume of cocoa produced by North Sumatera over the period of 2006-2015 tended to decrease by an average of 1.350,9 tons each year, but the export value is tended to increase by an average of US\$537.000 per year, and cocoa produced by North Sumatera over the period of 2006-2015 has comparative and competitive advantages which are indicators of competitiveness.

Keywords : cocoa, competitiveness, Revealed Comparative Advantage (RCA), Export Product Dynamic (EPD)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kakao merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang memegang peranan cukup penting dalam perekonomian Indonesia, yakni selain sebagai penghasil devisa negara, juga merupakan sumber pendapatan, penciptaan lapangan kerja, mendorong pengembangan agribisnis dan agroindustri serta pengembangan pengelolaan sumberdaya alam (Susanto, 2008).

Saat ini Indonesia merupakan produsen kakao terbesar ketiga di dunia, setelah Pantai Gading dan Ghana. Meskipun begitu, dalam perkembangannya volume ekspor kakao Indonesia mengalami kecenderungan menurun padahal komoditi kakao sendiri memiliki peluang pasar dalam perdagangan dunia. Selain itu dilihat dari segi kualitas, kakao Indonesia juga tidak kalah dengan kakao dunia. Keadaan ini tentu akan mempengaruhi daya saing kakao dalam negeri di pasar dunia (Mochtar, 2011).

Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan (2014), tanaman kakao hampir ditanam di seluruh pelosok tanah air dengan sentra utama secara berurutan adalah Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, dan Sumatera utara. Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah penghasil kakao terbesar di Indonesia serta menjadi salah provinsi pengekspor kakao ke pasar dunia.

Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana perkembangan volume produksi kakao hasil produksi Sumatera Utara periode 2006-2015? (2) Bagaimana perkembangan volume dan nilai ekspor kakao hasil produksi Sumatera Utara periode 2006-2015? (3) Bagaimana daya saing (komparatif dan kompetitif) kakao hasil produksi Sumatera Utara di pasar ekspor?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis perkembangan volume produksi kakao hasil produksi Sumatera

Utara periode 2006-2015 (2) Untuk menganalisis perkembangan volume dan nilai ekspor kakao hasil produksi Sumatera Utara periode 2006-2015 (3) Untuk menganalisis daya saing (komparatif dan kompetitif) kakao hasil produksi Sumatera Utara di pasar ekspor.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka

Kakao (*Theobroma cacao* L.)

Beberapa literatur menjelaskan bahwa tanaman kakao berasal dari hutan-hutan tropis di Amerika Tengah dan di Amerika Selatan bagian utara. Dengan tempat tumbuhnya di hutan hujan tropis, tanaman kakao telah menjadi bagian dari kebudayaan masyarakat selama 2000 tahun. Di Indonesia, tanaman kakao diperkenalkan oleh orang Spanyol pada tahun 1560 di Minahasa, Sulawesi Utara. Ekspor dari pelabuhan Manado ke Manila tahun 1825 hingga 1838 tercatat sebanyak 92 ton. (Spillane, 2000).

Berdasarkan sistem klasifikasi makhluk hidup, adapun tanaman kakao (*Theobroma cacao* L). diklasifikasikan sebagai berikut (Susanto, 2008):

Kingdom : *Plantae*

Divisio : *Magnoliophyta*

Class : *Magnoliopsida*

Ordo : *Malvales*

Family : *Malvaceae (Sterculiaceae)*

Genus : *Theobroma*

Spesies : *T. cacao*

Peranan Kakao dalam Perekonomian

Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan utama di dunia. Komoditas ini dicari karena merupakan bahan baku pembuatan coklat. Biji kakao yang telah mengalami serangkaian proses pengolahan sehingga bentuk dan aromanya seperti yang ada di pasaran sekarang. Di Indonesia sendiri kakao merupakan komoditas penghasil devisa keempat setelah kelapa, minyak sawit, dan karet pada subsektor perkebunan. Disamping itu, perkebunan kakao juga menyumbang dalam penyediaan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi

sekitar 1,1 juta kepala keluarga petani yang kebanyakan berada di Kawasan Indonesia Timur (KTI). (Susanto, 2008).

Landasan Teori

Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional memberikan manfaat kepada negara-negara yang mempunyai sumber daya alam yang besar. Sehingga dapat menjamin adanya pasar yang lebih stabil dan berpotensi untuk dapat bersaing dalam pasar internasional dengan fluktuasi harga yang terkendali dan stabil, terutama dalam era perdagangan bebas. Kebijakan perdagangan merupakan suatu tindakan yang diambil oleh pemerintah guna mengantisipasi kepentingan negara dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi dalam upaya memperoleh nilai tambah bagi produk yang dihasilkan di dalam negeri, terutama untuk meningkatkan daya saing (Martin et. al, 1991).

Konsep Daya Saing

Daya saing merupakan salah satu kriteria untuk menentukan keberhasilan dan pencapaian sebuah tujuan yang lebih baik oleh suatu negara dalam peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Dalam perdagangan, daya saing akan menentukan posisi suatu komoditi di pasar. Salah satu indikator daya saing suatu komoditi ialah pangsa pasar. Disebutkan bahwa jika pangsa pasar suatu komoditi meningkat, berarti daya saing komoditi itu meningkat. Oleh karena itu analisis daya saing secara umum dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan pangsa pasar dan pertumbuhan pasar. Daya saing yang baik dapat terlihat jika komoditi tersebut memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif di dalamnya (Martin et. al, 1991).

Keunggulan Komparatif

Istilah *comparative advantage* (keunggulan komparatif), mula-mula dikemukakan oleh David Ricardo (1817) saat membahas perdagangan antara dua negara. Dalam teori tersebut, Ricardo membuktikan bahwa apabila ada dua negara yang saling berdagang dan masing-masing negara mengkonsentrasikan diri untuk mengekspor barang yang bagi negara tersebut memiliki keunggulan komparatif, maka kedua negara tersebut akan mendapatkan keuntungan. Dalam ekonomi

regional, keunggulan komparatif suatu komoditi bagi suatu daerah adalah bahwa komoditi itu lebih unggul secara relatif dengan komoditi lain di daerahnya. Dengan kata lain, keunggulan komparatif adalah suatu kegiatan ekonomi yang menurut perbandingan lebih menguntungkan bagi pengembangan daerah (Tarigan, 2005).

Keunggulan Kompetitif

Keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) merupakan alat untuk mengukur daya saing suatu aktivitas berdasarkan kepada kondisi perekonomian aktual. Adanya konsep keunggulan kompetitif didasarkan kepada asumsi bahwa perekonomian yang tidak mengalami distorsi sama sekali sulit ditemukan di dunia nyata, dan keunggulan komparatif suatu aktifitas ekonomi dilihat dari sudut pandang individu yang berkepentingan langsung (Abdullah, 2002).

METODE PENELITIAN

Metode Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sumatera Utara. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara metode *purposive*, artinya penentuan daerah dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Sumatera Utara dipilih atas dasar pertimbangan karena Sumatera Utara merupakan sentra produksi kakao terbesar keempat di Indonesia, setelah Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Selatan, juga merupakan sentra produksi terbesar di Pulau Sumatera.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Adapun data yang dikumpulkan antaralain data volume produksi kakao Sumatera Utara, volume dan nilai ekspor kakao Sumatera Utara dan dunia, serta total keseluruhan nilai ekspor Sumatera Utara dan dunia untuk periode 2006-2015. Data yang dikumpulkan diperoleh dari berbagai instansi terkait, seperti Dinas Perkebunan Sumatera Utara dan Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. Selain itu, data-data pendukung lainnya juga diperoleh melalui internet, literatur dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis identifikasi masalah 1 dan 2 yaitu perkembangan produksi, volume dan nilai ekspor kakao hasil produksi Sumatera Utara tahun 2006-2015, digunakan metode analisis trend linier.

Untuk menganalisis identifikasi masalah 3, yaitu daya saing (keunggulan komparatif dan kompetitif) kakao hasil produksi Sumatera Utara di pasar ekspor, digunakan metode analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA), dan *Export Product Dynamic* (EPD)

Revealed Comparative Advantage (RCA)

RCA merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif kakao Sumatera Utara di pasar dunia. Dalam analisis ini akan dihitung RCA dari beberapa negara eksportir utama biji kakao dan produk kakao olahan sehingga keunggulan komparatifnya dapat dibandingkan. Secara matematis RCA dirumuskan (Halwani, 2005):

$$RCA_{ij} = \frac{X_{ij}/X_{is}}{W_j/W_s}$$

RCA_{ij} = keunggulan komparatif (daya saing) Sumatera Utara tahun ke-t

X_{ij} = nilai ekspor kakao Sumatera Utara tahun ke-t

X_{is} = nilai ekspor total Sumatera Utara tahun-t

W_j = nilai ekspor kakao di dunia tahun ke-t

W_s = nilai ekspor total produk dunia tahun ke-t

t = 2006, ..., 2015

Export Product Dynamic (EPD)

Export Product Dynamic (EPD) digunakan untuk mengidentifikasi produk yang kompetitif dan dinamis dalam ekspor suatu negara. Jika pertumbuhannya di atas rata-rata secara kontinu selama waktu yang panjang, maka produk ini mungkin menjadi sumber pendapatan ekspor yang penting bagi negara tersebut. Metode EPD merupakan salah satu indikator daya saing dengan mengukur posisi pasar suatu negara untuk tujuan pasar tertentu. Metode EPD terdiri dari matriks yang menempatkan produk yang dianalisis ke dalam empat kategori (Tabel 1).

Tabel 1. Matriks Posisi Daya Saing dengan Metode EPD

Share of Country's Export in World Trade	Share of Product in World Trade	
	Rising (Dynamic)	Falling (Stagnant)
Rising (Competitive)	Rising Star	Falling Star
Falling (Non-Competitive)	Lost Opportunity	Retreat

Untuk mengetahui daya saing suatu produk seperti pada Tabel 1 dapat dikonversi dari kuadran yang terdapat dalam Gambar 1 dimana posisi daya saing akan berada di salah satu kuadran. Posisi dalam kuadran tersebut mempresentasikan pangsa total ekspor (sumbu X) dan pangsa pasar (sumbu Y) dari kakao. Secara matematis, EPD dirumuskan (Abdullah, 2002):

$$\text{sumbu } X = \frac{\sum_{t=1}^n \left(\frac{X_{ij}}{W_{ij}} \right)_t \times 100 \% - \sum_{t=1}^n \left(\frac{X_{ij}}{W_{ij}} \right)_{t-1} \times 100 \%}{T}$$

$$\text{sumbu } Y = \frac{\sum_{t=1}^n \left(\frac{X_t}{W_t} \right)_t \times 100 \% - \sum_{t=1}^n \left(\frac{X_t}{W_t} \right)_{t-1} \times 100 \%}{T}$$

Keterangan:

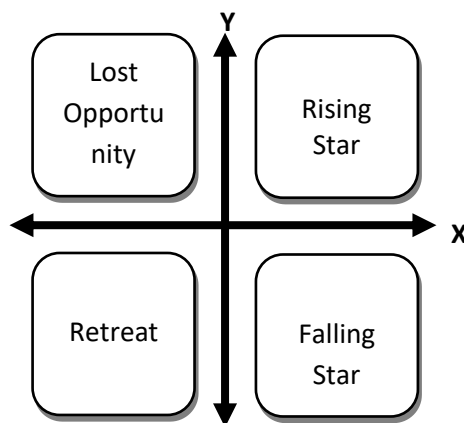
X_{ij} = nilai ekspor kakao Sumatera Utara

X_t = nilai ekspor total Sumatera Utara

W_{ij} = nilai ekspor kakao dunia

W_t = nilai ekspor total dunia

T = jumlah tahun yang dipergunakan

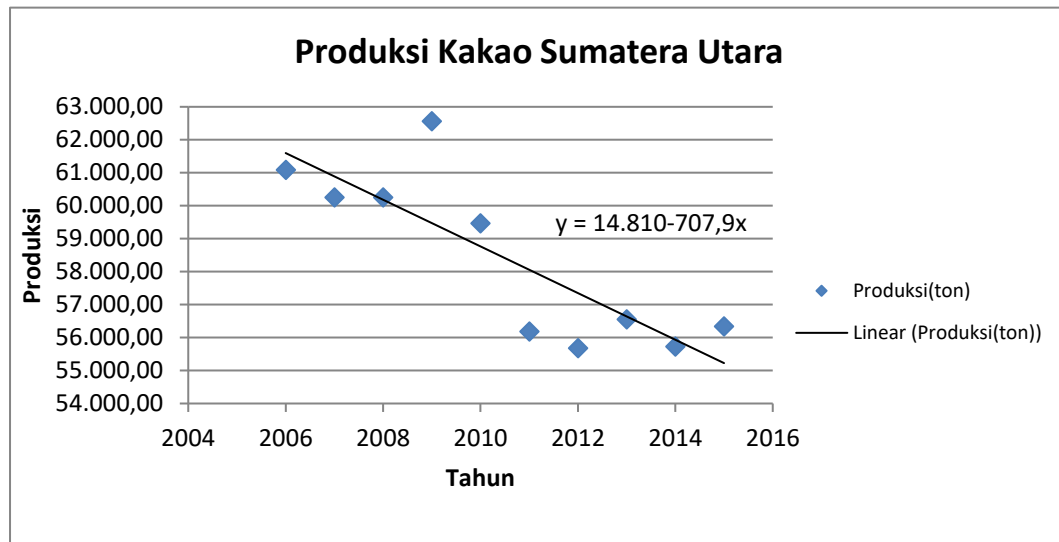


Gambar 1. Posisi daya saing produk dengan metode EPD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Volume Produksi Kakao di Sumatera Utara

Perkembangan volume produksi kakao pada periode 2006-2015 di Sumatera Utara berfluktuasi dari tahun ke tahun namun cenderung menurun. Hal ini diperlihatkan pada Gambar 2 berikut.



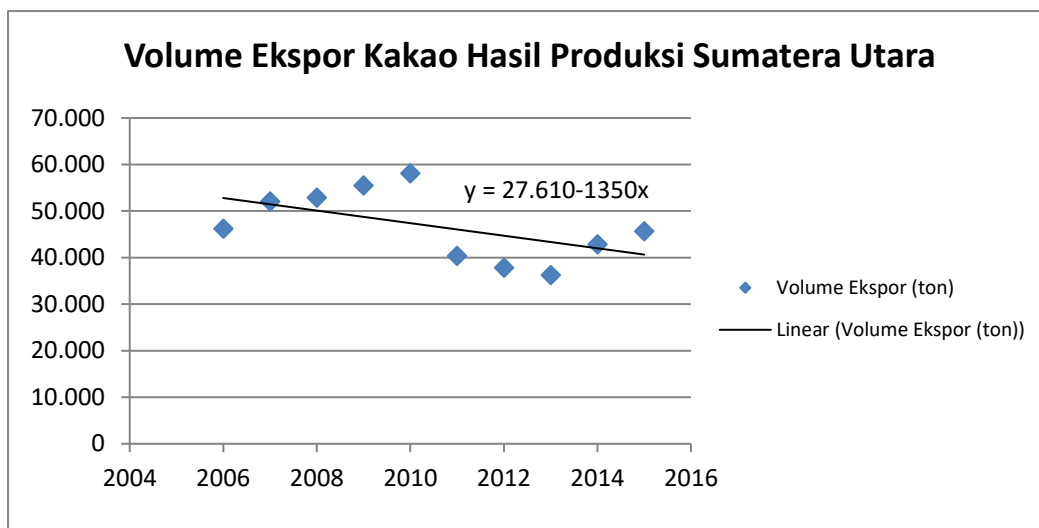
Gambar 2. Grafik Perkembangan Produksi Kakao di Sumatera Utara

Perkembangan produksi kakao dijelaskan melalui persamaan regresi yang diperoleh, yakni $Y = 14.810 - 707,9x$ (Gambar 2). Persamaan ini memberikan arti bahwa volume produksi kakao di Sumatera Utara cenderung menurun rata-rata sebesar 707,9 ton setiap tahun.

Perkembangan Volume Ekspor dan Nilai Ekspor Kakao Hasil Produksi Sumatera Utara

Perkembangan Volume Ekspor Kakao Sumatera Utara

Perkembangan volume ekspor kakao hasil produksi Sumatera Utara pada periode 2006-2015 dari tahun ke tahun sebagaimana terlihat pada Gambar 3 berikut.

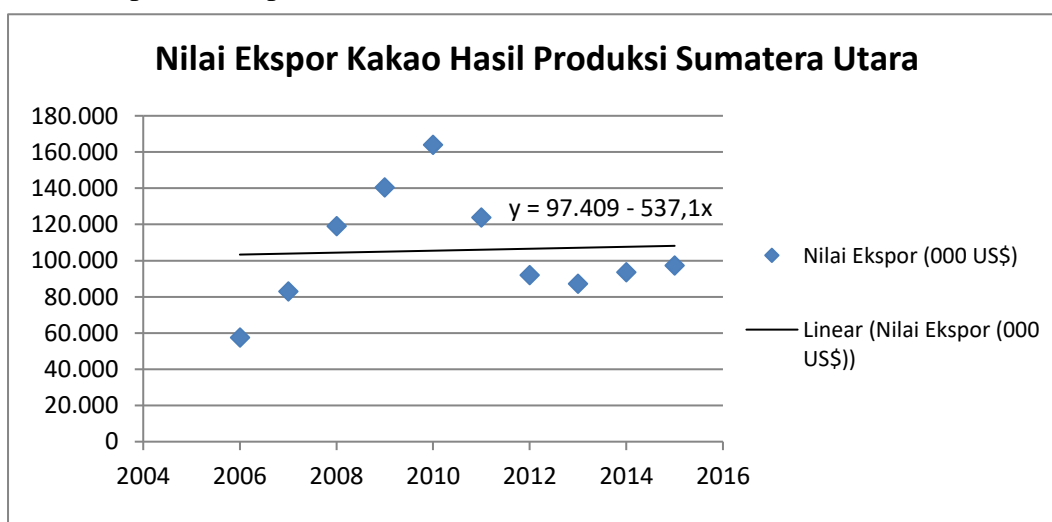


Gambar 3. Grafik Perkembangan Volume Ekspor Kakao Hasil Produksi Sumatera Utara

Perkembangan volume kakao dijelaskan melalui persamaan regresi yang diperoleh, yakni $Y = 27.610 - 1350x$ (Gambar 3). Persamaan ini memberikan arti bahwa volume ekspor kakao hasil produksi Sumatera Utara cenderung menurun rata-rata sebesar 1.350,9 ton setiap tahun.

Perkembangan Nilai Ekspor Kakao Sumatera Utara

Berbeda dengan volume ekspor yang dalam perkembangannya mengalami kecenderungan menurun dari waktu ke waktu, nilai ekspor kakao hasil produksi Sumatera Utara periode 2006-2015 justru mengalami kecenderungan meningkat. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Grafik Perkembangan Nilai Ekspor Kakao Hasil Produksi Sumatera Utara

Perkembangan nilai ekspor kakao dijelaskan melalui persamaan regresi yang diperoleh, yakni $Y = 97.409 - 537,1x$ (Gambar 4). Persamaan ini memberikan arti bahwa nilai ekspor kakao hasil produksi Sumatera Utara cenderung meningkat rata-rata sebesar US\$ 537.000 setiap tahun.

Daya Saing (Komparatif dan Kompetitif) Kakao Hasil Produksi Sumatera Utara Di Pasar Ekspor

Analisis Revealed Comparative Advantage (RCA)

RCA merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif kakao hasil produksi Sumatera Utara. Nilai RCA yang lebih besar dari satu ($RCA > 1$) menunjukkan bahwa kakao hasil produksi Sumatera Utara memiliki keunggulan komparatif diatas rata-rata (dunia) atau berdaya saing yang kuat sehingga dapat dipertahankan untuk tetap melakukan ekspor. Pada penelitian ini, nilai RCA kakao produksi Sumatera Utara akan dihitung setiap tahun selama periode 2006-2015.

Tabel 2. Hasil Estimasi Nilai RCA Kakao Hasil Produksi Sumatera Utara di Pasar Ekspor Tahun 2006-2015

Tahun	Xij/Xis	Wj/Ws	RCA	Kriteria
2006	0,0104	0,0004	28,35	
2007	0,0117	0,0003	33,81	
2008	0,0129	0,0004	35,08	
2009	0,0217	0,0007	32,32	
2010	0,0179	0,0005	32,60	RCA > 1
2011	0,0104	0,0005	19,67	
2012	0,0089	0,0006	15,86	
2013	0,0091	0,0004	20,97	
2014	0,0100	0,0005	18,94	
2015	0,0102	0,0005	22,14	
Rata-Rata			25,97	RCA > 1

Sumber: BPS, Buletin Perdagangan Internasional, 2016 (diolah)

Tabel 2 memperlihatkan bahwa pada periode 2006-2015, kakao hasil produksi Sumatera Utara memiliki nilai RCA lebih besar dari satu dengan nilai rata-rata sebesar 25,97. Hal ini menunjukkan bahwa pangsa pasar ekspor kakao Sumatera Utara lebih besar dibandingkan pangsa pasar ekspor kakao di tingkat dunia. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Sumatera Utara mempunyai

keunggulan komparatif, yang artinya kakao hasil produksi Sumatera Utara berdaya saing kuat di pasar ekspor.

Analisis *Export Product Dynamic* (EPD)

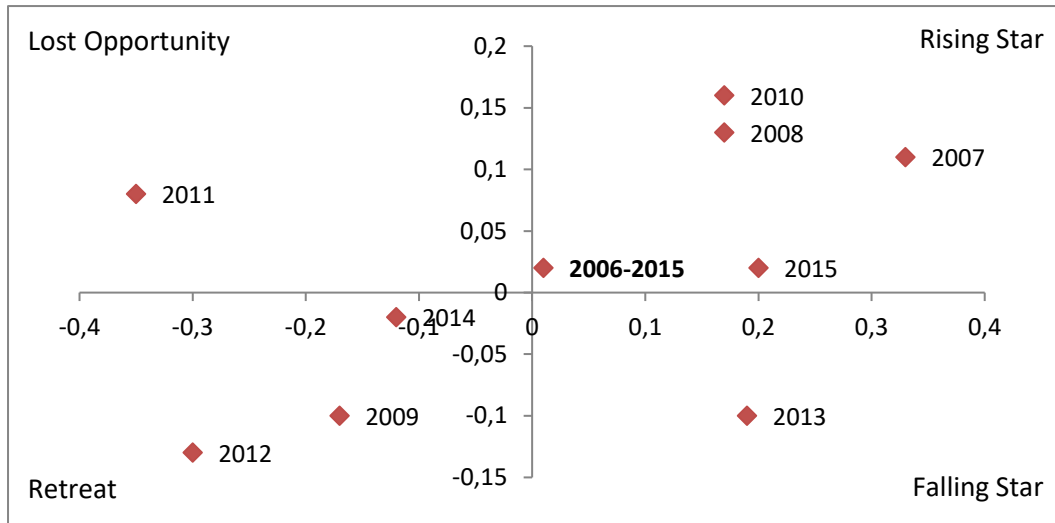
Metode *Export Product Dynamic* (EPD) digunakan untuk mengetahui keunggulan kompetitif kakao hasil produksi Sumatera Utara. Metode ini juga dapat memiliki kemampuan untuk membandingkan kinerja ekspor di antara negara-negara di seluruh dunia, dengan melihat posisi pangsa pasar yang dimiliki oleh komoditi tersebut. Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk mengukur keunggulan kompetitif kakao hasil produksi Sumatera Utara periode 2006-2015.

Tabel 3. Hasil Estimasi Analisis EPD Kakao Hasil Produksi Sumatera Utara di Pasar Ekspor Periode 2006-2015

Tahun	$(X_{ij}/W_{ij}) \times 100 \%$	$(X_t/W_t) \times 100 \%$	X	Y	EPD
2006	1,310	0,046			
2007	1,739	0,051	0,33	0,11	Rising Star
2008	2,034	0,058	0,17	0,13	Rising Star
2009	1,695	0,052	-0,17	-0,10	Retreat
2010	1,980	0,061	0,17	0,16	Rising Star
2011	1,294	0,066	-0,35	0,08	Lost Opportunity
2012	0,906	0,057	-0,30	-0,13	Retreat
2013	1,077	0,051	0,19	-0,10	Falling Star
2014	0,949	0,050	-0,12	-0,02	Retreat
2015	1,137	0,051	0,20	0,02	Rising Star
Rata-Rata			0,01	0,02	Rising Star

Sumber: BPS, Buletin Perdagangan Internasional, 2016 (diolah)

Tabel 3 memperlihatkan hasil estimasi analisis EPD kakao hasil produksi Sumatera Utara di pasar ekspor periode 2006-2015. Hasil estimasi ini kemudian dikonversikan kedalam kuadran posisi daya saing EPD, sehingga diketahui posisi daya saing kakao hasil produksi Sumatera Utara pada periode 2006-2015, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Daya Saing Kakao Sumatera Utara di Pasar Ekspor dengan Metode EPD 2006-2015

Gambar 5 memperlihatkan hasil konversi perhitungan dengan menggunakan rumus EPD ke bagan posisi daya saing sehingga diketahui posisi daya saing kakao hasil produksi Sumatera Utara di pasar ekspor. Hasil estimasi kakao hasil produksi Sumatera Utara selama periode 2006-2015 menunjukkan dalam perkembangannya posisi daya saing kakao Sumatera Utara mengalami beberapa kali pergeseran. Pada periode 2009, 2012, dan 2014 posisi daya saing kakao Sumatera Utara berada terletak pada kuadran *Retreat*. Sedangkan, pada periode 2011 posisi daya saing kakao Sumatera Utara berada terletak pada kuadran *Lost Opportunity*. Namun, secara umum, posisi daya saing terletak pada kuadran *Rising Star*.

Posisi daya saing *Rising Star* mengindikasikan bahwa kakao hasil produksi Sumatera Utara memiliki pertumbuhan pangsa ekspor bernilai positif di pasar dunia. Posisi tersebut disebabkan oleh pangsa kakao selama periode 2006-2015 cenderung mengalami peningkatan. Dengan kata lain, pada periode tersebut permintaan dunia untuk komoditas kakao hasil produksi Sumatera Utara secara keseluruhan meningkat sebesar 0,01 % setiap tahunnya, diikuti dengan pertumbuhan pangsa pasar ekspor total Sumatera Utara yang meningkat rata-rata sebesar 0,02 % per tahun. Hal ini juga menandakan bahwa kakao merupakan produk yang memiliki daya saing atau kompetitif di pasar dunia. Posisi *Rising Star* merupakan posisi yang paling baik karena pada posisi ini Sumatera Utara mengalami penambahan pangsa pasar kakao dan menjadi sumber pendapatan

ekspor yang penting bagi Sumatera Utara, sehingga Sumatera Utara dapat memanfaatkan peluang pasar dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Volume produksi kakao di Sumatera Utara periode 2006-2015 cenderung menurun rata-rata sebesar 707,9 ton setiap tahun.
2. Volume ekspor kakao hasil produksi Sumatera Utara periode 2006-2015 cenderung menurun rata-rata sebesar 1.350,9 ton setiap tahun, namun nilai ekspor kakao hasil produksi Sumatera Utara cenderung meningkat rata-rata sebesar US\$ 537.000 setiap tahun.
3. Kakao hasil produksi Sumatera Utara memiliki daya saing (komparatif dan kompetitif) di pasar ekspor.

Saran

1. Bagi pemerintah, agar mengupayakan peningkatan produktivitas dengan melakukan peremajaan kebun tua/rusak,serta memfailitasi petani untuk menggunakan bibit unggul. Upaya meningkatkan produktivitas tanaman kakao menjadi penting karena perkebunan kakao Sumatera Utara tergolong luas.
2. Bagi petani, untuk meningkatkan produksi kakao maka petani perlu menerapkan *Standard Operating Procedure (SOP)* dalam membudidayakan kakao, ssehingga mutu hasil produksi juga dapat terjamin.
3. Bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lanjut, dapat meneliti mengenai ongkos logistik ekspor komoditas kakao Sumatera Utara untuk tujuan menganalisis efisiensi ongkos logistik tujuan ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. 2002. *Daya Saing Daerah, Konsep dan Pengukurannya di Indonesia, Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2014. *Statistik Perkebunan Indonesia: 2013-2015 Kakao*. Jakarta.
- Halwani, H, 2005. *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi (Edisi Kedua)*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Martin et. al. 1991. *Ekonomi Internasional. Terjemahan*. Jakarta: Erl Wibowo.
- Mochtar A. H. 2011. *Prospek Industri Pengolahan Kakao di Indonesia*. Bandung: Agromedia.
- Spillane, J. 2000. *Komoditi Kakao: Peranannya Dalam Perekonoian Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanto, F. X. 2008. *Tanaman Kakao. Budidaya dan Pengolahan Hasil*. Yogyakarta: Kanisius. `